

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena pandemi COVID-19, mengkonfirmasi kasus pertama muncul tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret dan terus bertambah hingga tercatat sebanyak 4.353.370 kasus sampai dengan awal bulan Februari tahun 2022. Pandemi COVID-19 mengenai hampir semua lapisan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dampak nyata yaitu pada perekonomian dan menimbulkan efek domino baik dari kesehatan, sosial, dan ekonomi. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah wilayah sejak April 2020 merupakan keputusan pemerintah guna mengurangi penyebaran COVID-19, penekanan mobilitas juga berdampak pada angka produksi dan pendapatan perusahaan serta terhambatnya kegiatan operasional.

Kondisi di atas dapat menimbulkan terjadinya resiko salah penyajian materi pada laporan keuangan yang potensinya benar-benar tinggi terjadi. Merebaknya pandemi tersebut memberikan ketidakpastian pada ekonomi makro dan mikro. Di sisi lain perusahaan juga dihadapkan pada rivalitas pasar yang begitu kompetitif. Ada tuntutan bagi manajer dari setiap perusahaan, di mana mereka harus mempunyai kecerdasan dan kecermatan dalam menyusun ataupun menerapkan strategi serta menyuguhkan informasi. Contoh dari informasi yang sifatnya krusial pada perusahaan ialah laporan keuangan.

Laporan keuangan yang fungsinya sebagai media bagi perusahaan menyuguhkan informasi kepada para pemakainya, di mana informasi tersebut harus

terbebas dari salah penyajian materi yang penyebabnya dipicu oleh kekeliruan (error) ataupun kecurangan (fraud), yang akhirnya informasi yang jauh dari salah saji tersebut tidak akan menjadikan pemakai laporan keuangan salah arah. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) No. 70 memberi penjelasan bahwa kecurangan pelaporan keuangan diinterpretasi sebagai kekeliruan dalam penyajian atau hilangnya pengungkapan dalam laporan keuangan yang timbul lantaran adanya unsur kesengajaan, di mana hal tersebut ditujukan agar pengguna laporan keuangan dapat terkelabui, serta pengaruh yang muncul di antaranya ialah ketidaksamaan laporan keuangan dalam segala hal material dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Selama tahun 2011, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang sejak 31 Desember tahun 2012 kewenangannya sudah diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjalankan pemeriksaan pada 178 kasus dugaan yang berkenaan dengan pelanggaran, dan dilanjut dengan investigasi 12 kasus dugaan tindak pidana di bidang pasar modal (Bapepam-LK, 2011). Sejumlah kasus yang diinvestigasi di antaranya mencakup dugaan pelanggaran atas ketentuan transaksi yang memuat bentrokan kepentingan, transaksi material, transparansi pemegang saham tertentu, informasi ataupun fakta material yang sepatutnya dipublikasikan dengan sesegera mungkin, penyajian laporan keuangan, pemanfaatan dana hasil penawaran umum, dan semacamnya.

Laporan keuangan diinterpretasi sebagai wujud dari komunikasi yang memerantarai pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dijalankan lewat sejumlah langkah, contohnya ialah melalui

informasi yang disuguhkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri didefinisikan sebagai refleksi atau penggambaran bagi para pembacanya berkenaan dengan informasi keuangan, yang akhirnya kondisi finansial perusahaan dapat diketahui (Ratnadi et al., 2018). PSAK No. 1 Revisi 2017 menjelaskan, tujuan dari disusunnya laporan keuangan ialah untuk menyajikan sejumlah informasi yang ada keterkaitannya dengan posisi dan kinerja keuangan, termasuk arus kas entitas yang memberi manfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Pelaporan keuangan harus memenuhi kriteria sesuai PSAK 1, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2015). Oleh sebab itu, laporan keuangan disusun secara relevan dan bebas dari kecurangan supaya tidak menjadikan sejumlah pihak salah arah. Informasi yang tersaji sepatutnya mempunyai kelengkapan, kejelasan, dan memberikan gambaran mengenai keadaan ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Komponen dalam laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia terbilang komprehensif (luas dan memperlihatkan adanya kelengkapan). Kendati demikian, masih dijumpai sejumlah manajemen dan pihak berkepentingan tertentu yang menjalankan aksi kecurangan, terutama saat pandemi COVID-19 ini supaya laporan keuangan yang disajikan memberikan keputusan yang terkesan baik, menghilangkan stigma negatif, menarik perhatian investor, tujuan sasaran perusahaan sesuai yang diharapkan, apabila akuisisi memperoleh harga tinggi, dan mendapatkan bonus yang tinggi terkait kinerja.

Pentingnya informasi yang tersaji pada laporan keuangan semestinya dapat dijadikan motivasi bagi para manajer dalam upaya pengoptimalan kinerja supaya

eksistensi perusahaan terjaga dengan baik. Tetapi tidak seluruh perusahaan menyadari bahwa pentingnya hal tersebut dan terbebas dari kecurangan.

Kecurangan laporan keuangan diliputi dengan unsur yang disengaja, di mana pada konteks ini, informasi yang disuguhkan tidak searah atau selaras dengan prinsip yang diterapkan dalam akuntansi, dan memperlihatkan ketidaksesuaian dengan kondisi yang sesungguhnya, serta dapat memunculkan pengaruh pada keputusan yang dibuat sejumlah pihak yang berkepentingan. Arens et al. (2012) mengatakan, praktik manipulasi laporan keuangan disebut sebagai tindakan terencana yang ditujukan untuk mengelabui dan mencurangi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

Teori Fraud Diamond menyebutkan empat unsur yang memicu timbulnya fraud, yakni tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas. Peluang merupakan pintu yang mengawali munculnya aksi kecurangan. Jika tingkat pengontrolan sistem lingkungan terbilang rendah, hal ini memunculkan peluang bagi individu, yang akhirnya tergerak untuk berbuat aksi curang. Timbulnya fraud pun dapat dipicu oleh munculnya tekanan dan rasionalisasi lantaran hal ini dapat menggerakkan individu untuk menjalankan aksi tersebut. Kemunculan tekanan diakibatkan oleh sejumlah hal, di antaranya yaitu terpicu oleh stres, atau muncul dari dalam diri ataupun dari faktor eksternal. Berikutnya, rasionalisasi dijelaskan sebagai unsur yang pengukurannya sukar untuk diidentifikasi lewat laporan keuangan, yang akhirnya hal ini memunculkan sejumlah pembelaan yang diperlihatkan individu yang berbuat kecurangan.

Tindakan yang dilakukan dalam kecurangan laporan keuangan mencakup: pemalsuan, menghilangkan info transaksi, kesalahan prinsip akuntansi yang disengaja, dan memanipulasi laporan keuangan atau mempergunakan dengan kesadaran serta dibarengi unsur kesengajaan untuk tidak mengungkapkan seluruh informasi esensial yang sepatutnya disampaikan manajemen ataupun pihak tertentu pada perusahaan yang ditimbulkan adanya persaingan usaha ketat. Manipulasi yang biasanya dilakukan oleh manajer adalah manajemen laba. Penyebab dari tindakan kecurangan laporan keuangan terdapat pada teori keagenan.

Financial target bagi manajemen merupakan standar pencapaian keuangan di mana ketetapannya ditentukan oleh pemilik (stockholder). Manajemen memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meraih target yang optimum agar memperoleh penilaian kerja dan reward yang baik atas kinerjanya. Hal ini menimbulkan conflict of interest antara pengusaha yang menghendaki kondisi keuangan perusahaan yang baik dengan manajemen yang mengekspektasikan penilaian dan reward yang sebanding. Munculnya conflict of interest membuat manajemen tergerak untuk menjalankan beragam cara agar target tersebut dapat digapainya dan agar dapat meraih reward atas kinerjanya, yakni lewat manipulasi laporan keuangan (Lestari & Florensi, 2022).

Kasus yang berkenaan dengan financial statement fraud sudah banyak dijumpai, misalnya saja kasus Enron yang muncul di Amerika pada Desember 2001, di mana kasus tersebut menimbulkan dampak yang begitu masif terhadap keuangan pasar global. Pada kasus tersebut, dijumpai adanya keterlibatan akuntan publik dalam menjalankan aksi kecurangan pada laporan keuangan yang

disusunnya, yakni window dressing, dan sejumlah utang disembunyikan dengan menerapkan teknik off-balance sheet (Soltani, 2014). Kasus kecurangan lainnya pernah berlangsung di Jepang, di mana ditemukan adanya keterlibatan tiga direksi PT. Toshiba yang melambungkan laba bisnis Toshiba sebanyak ¥ 151,8 miliar (sejajar dengan Rp 15,85 triliun), yang akhirnya hal ini memicu turunnya harga saham, yakni berkisar 20% lantaran aksi kecurangan yang dijalankan ketiga direksi tersebut. Selanjutnya sejumlah kasus yang muncul di Indonesia melibatkan perusahaan perbankan, di antaranya yaitu Bank Lippo yang pada tahun 2003 menjalankan aksi manipulasi laporan keuangan periode 2002, dan kasus berikutnya yaitu berkenaan dengan insiden pembobolan BRI Tarmini Square, Bank Mandiri, BNI Cabang Depok, BPR Pundi Artha Sejahtera, Bank Danamon, serta digelapkannya dana milik nasabah Bank Panin. Kasus lainnya muncul pada tahun 2012, di mana dijumpai insiden, yakni pembobolan nasabah premium di Citibank dan pada kasus ini ada keterlibatan Malinda Dee. Selanjutnya, pada tahun 2018, ada dugaan bahwa kartu kredit dimanipulasi oleh Bank Bukopin, yakni lewat revisi laporan keuangan tiga tahun terakhir (2015-2017).

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mencari bukti empiris mengenai: (1) pengaruh factor risiko Pressure dengan kategori Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, dan Financial Target terhadap Financial Statement Fraud (2) pengaruh faktor risiko Opportunity dengan kategori Nature of Industry dan Ineffective Monitoring terhadap Financial Statement Fraud (3) pengaruh faktor risiko Rationalization dengan kategori roksi Opinion Auditor, Change in Auditor dan Total Accrual terhadap Financial

Statement Fraud (4) pengaruh faktor risiko Capability dengan kategori Change in Director terhadap Financial Statement Fraud. Dengan berlatar pada penjabaran di atas, maka judul yang diangkat peneliti dalam menjalankan penelitian ini adalah “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* MENGGUNAKAN PERSPEKTIF *FRAUD DIAMOND*: SEBELUM DAN PADA PERIODE COVID-19”.

Penelitian ini diharapkan mampu memberi urgensi terhadap sejumlah pihak terkait yang ada keterkaitannya dengan rumpun ilmu Ekonomi Akuntansi, di antaranya yaitu (1) bagi pihak emiten yang berkiprah di ranah perbankan, menyumbang kontribusinya perihal indikasi yang memperlihatkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, yang akhirnya penindaklanjutan dapat dijalankan sebelum memunculkan kerugian pada pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan sebagai landasan dalam membuat keputusan; (2) bagi regulator/pemerintah, yakni dapat menyumbangkan kontribusi kebijakan lebih lanjut melalui pembuatan sejumlah peraturan yang menunjang terealisasinya perekonomian yang adekuat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?

2. Apakah *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *capability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah COVID-19 memiliki peran moderasi yang memperlemah hubungan positif *financial stability* terhadap *financial statement fraud*?
6. Apakah COVID-19 memiliki peran moderasi yang memperlemah hubungan positif *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*?
7. Apakah COVID-19 memiliki peran moderasi yang memperlemah hubungan positif *rationalization* terhadap *financial statement fraud*?
8. Apakah COVID-19 memiliki peran moderasi yang memperlemah hubungan positif *capability* terhadap *financial statement fraud*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris:

1. Pengaruh positif *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.
2. Pengaruh positif *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.
3. Pengaruh positif *rationalization* terhadap *financial statement fraud*.
4. Pengaruh positif *capability* terhadap *financial statement fraud*.
5. Peran moderasi COVID-19 yang memperlemah hubungan positif *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.

6. Peran moderasi COVID-19 yang memperlemah hubungan positif *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.
7. Peran moderasi COVID-19 yang memperlemah hubungan positif *rationalization* terhadap *financial statement fraud*.
8. Peran moderasi COVID-19 yang memperlemah hubungan positif *capability* terhadap *financial statement fraud*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan sejumlah manfaat bagi pihak yang berkepentingan, dan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian ini nantinya dapat berguna bagi:

##### **1. Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya pengetahuan, terkhusus perihal sejumlah faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud diamond*.

##### **2. Akademisi**

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan sejumlah manfaat bagi akademisi, agar wawasannya ataupun pengetahuannya menjadi bertambah, serta dapat dipergunakan sebagai rujukan bagi sejumlah penelitian yang akan dilangsungkan di masa mendatang.

##### **3. Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang diperuntukkan bagi para manajemen perusahaan dalam membuat keputusan.

## **1.5 Batasan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada sejumlah masalah penelitian yang akan dibatasi oleh peneliti, di mana hal tersebut ditujukan agar jalannya penelitian dapat berlangsung secara terstruktur dan dapat diarahkan, serta hasil yang didapatkan dari penelitian nantinya dapat dipergunakan dengan semestinya. Batasan tersebut di antaranya ialah analisa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di S&P CAPITAL IQ tahun 2018-2020.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan pembahasan penelitian, peneliti membagi menjadi 5 bab yang berisikan:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini mencakup latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Landasan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

Bab ini mencakup definisi konsep/ teori dasar, telaah literatur yang relevan, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini mencakup hal-hal yang ada keterkaitannya dengan populasi, sampel sumber data, teknik yang diterapkan dalam mengumpulkan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, metode analisis data dan uji sensitivitas dan uji tambahan.

#### 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini mencakup hasil yang diperoleh dari penelitian, di antaranya mencakup deskripsi statistik, korelasi antar variabel, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

#### 5. Bab V Kesimpulan Dan Saran

Cakupan yang termuat pada bab ini di antaranya ialah simpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan dan sejumlah saran yang ditujukan bagi penelitian berikutnya.

